BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh diatas normal, yaitu diatas 38°C. Pada prinsipnya demam dapat menguntungkan dan dapat pula merugikan. Pada tingkat tertentu demam merupakan bagian dari pertahanan tubuh yang bermanfaat karena timbul dan menetap sebagai respon terhadap suatu penyakit, namun suhu tubuh yang terlalu tinggi juga akan berbahaya (Tjahjadi, 2007).

Pada dasarnya terdapat dua kondisi demam yang memerlukan pengelolaan yang berbeda. Pertama adalah demam yang tidak boleh terlalu cepat diturunkan karena merupakan respon terhadap infeksi ringan yang bersifat *self limited.* Kedua adalah demam yang membutuhkan pengelolaan segera karena merupakan tanda infeksi serius dan mengancam jiwa seperti pneumonia, meningitis, dan sepsis. Oleh karena itu pemahaman mengenai pengelolaan demam pada anak yang baik menjadi sesuatu yang penting untuk dipahami (Hasan, 2007).

Pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan termometer merupakan cara yang akurat untuk mengetahui ada tidaknya demam, akan tetapi hal ini masih sangat jarang dilakukan ibu-ibu di rumah. Pengukuran suhu tubuh yang paling sering dilakukan ibu adalah dengan perabaan. Menurut Purwoko (2006), 94% ibu menggunakan perabaan untuk menilai suhu tubuh anaknya. Hal ini menjadi kendala untuk mendapatkan data yang objektif mengenai demam. Banyak ibu yang mengira bahwa bila tidak diobati, demam anaknya akan semakin tinggi.

kondisi tersebut mencerminkan bahwa pengetahuan tentang demam pada ibu masih kurang tepat. dengan pengetahuan yang masih kurang menjadikan ibu terbatas dalam melakukan tindakan pengobatan kepada anak secara rasional. Menurut Notoadmojo (2007) orang dengan pengetahuan yang baik akan lebih memahami dan bertindak secara rasional dalam menghadapi suatu masalah. termasuk pengetahuan ibu yang baik dan melakukan tindakan perawatan saat anak mengalami demam.

Kurangnya pengetahuan secara baik tentang demam dapat mengakibatkan demam yang berlanjut seperti kejang demam. Menurut data puskesmas Bedoro Kecamatan Sambungmacan Sragen yang menjadi salah satu wilayah kerja puskesmas pada tahun 2013 pernah terjadi 2 kasus demam tinggi pada anak yang akhirnya anak tersebut meninggal. Kurangnya pengetahuan orang tua yang tidak segera memberikan tindakan perawatan demam dengan baik dan justru membawa ke pengobatan alternative menjadikan anak tidak tertolong lagi. Kasus ini menjadi catatan penting bagi seluruh kader posyandu maupun petugas kesehatan di puskemas bahwa diharapkan tidak terjadi kembali kasus yang serupa di masa yang akan datang. Penelitian Purwanti (2008) menyimpulkan tindakan ibu dengan member! kompres air hangat dapat menurunkan demam pada anak.

Data Puskesmas Sambungmacan I Sragen tahun 2016 dari 5 wilayah kerjanya, diketahui jumlah balita usia 1-5 tahun sebanyak 1470 balita. Jumlah pasien demam pada balita yang diperiksakan oleh orang tua ke puskesmas tercatat 976 anak. Dari 5 wilayah kerja puskesmas Sambungmacan I, warga Desa Bedoro yang paling banyak balita yang mengalami demam dan diperiksakan di

puskesmas dibanding 4 desa lainnya. Data demografi balita di Desa Bedoro tahun 2016 untukk usia 0-1 tahun sebanyak 69 bayi, 110 anak usia 1-3 tahun dan 131 anak usia 3-5 tahun. Menurut Petugas kesehatan, sebagian besar orang tua yang memeriksakan kesehatan balita yang mengalami demam diketahui balita telah mengalami demam selama 2 sampai 3 hari.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan Puskesmas Sambungmacan I Sragen pada bulan Desember 2016 kepada 6 orang ibu yang mempunyai balita yang sedang memeriksakan kesehatan balita dengan wawancara diketahui 2 orang ibu menyatakan jika anaknya mengalami demam biasanya sering langsung diberi obat penurun panas yang dibeli di warung, namun hingga 2 hari anak masih mengalami demam. Salama perawatan demam pada anak, ibu terkadang memberikan kompres pada dahi anak. Terdapat 4 orang ibu yang menyatakan jika anaknya mengalami demam, ibu melakukan pijat dan kerokan pada balita dibagian punggung. Jika obat yang diberikan juga belum dapat menurunkan panas anak, ibu baru membawa ke puskesmas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam menangani balitademam di Desa Bedoro Kecamatan Sambungmacan Sragen.

.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang

demam dengan cara penanganan demam pada balita di desa Bedoro Kecamatan Sambungmacan Sragen?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan cara penanganan demam pada balita di Desa Bedoro Kecamatan Sambungmacan Sragen.

2. Tujuan khusus

   a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang demam dalam perawatan balita demam di desa Bedoro Kecamatan Sambungmacan Sragen

   b. Mengetahui cara menangani demam pada balita di desa Bedoro Kecamatan Sambungmacan Sragen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   a. Bagi peneliti

      Sebagai upaya menerapkan teori dan praktek di lapangan mengenai tindakan ibu dalam perawatan balita.

   b. Bagi peneliti selanjutnya

      1) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk di kembangkan memjadi penelitian yang mengkaji lebih banyak faktor yang lain yang berhubungan dengan tindakan perawatan demam pada balita.

2) Memberikan masukan sebagai acuan dalam kurikulum tentang demam pada balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu/ orang tua

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk memberikan pendidikan kesehatan bagi ibu tentang cara yang tepat dalam tindakan perawatan demam bagi balita.

b. Tenaga kesehatan

Memberikan masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan, khususnya dalam perawatan demam pada balita.

E. Keaslian Penelitian

1. Gustianto (2007) "Hubungan Demam Dengan Kejang Demam Pada Anak Balita di Bangsal Anak Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Yunus Provinsi Bengkulu". Metode penelitian menggunakan deskriptif korelatif. sampel penelitian menggunakan 39 anak balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling.* Uji statistic menggunakan uji *Exact Fisher.* Hasil penelitian menunjukan ada hubungan yang signifikan antara demam dengan kejadian kejang demam pada anak balita di bangsal anak RSUD dr.Yunus Bengkulu, dengan p> 0,05.

   Persamaan penelitian terletak pada penanganan demam pada anak. Perbedaan terletak pada tempat, waktu, jumlah sampel, variabel pengetahuan.

2. Narno (2007) "Penilaian dan Penanganan Demam pada Anak oleh Ibu di Rumah di Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejanglebong Provinsi Bengkulu

(Studi Deskriptif)". Jenis penelitian survei dengan metode deskriptif eksploratif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Sampel sebanyak 51 responden, teknik sampling menggunakan accidental sampling. Analisis data menggunakan univariat berupa tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan bahwa penilaian demam menggunakan perabaan sebesar 84,3%, penanganan demam menggunakan antipiretik sebesar 68,6% dan kompres dingin sebesar 53,9%. Persamaan penelitian terletak pada penanganan demam pada anak. Perbedaan terletak pada tempat, waktu, jumlah sampel, variabel pengetahuan.

3. Riandita (2012). "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam dengan Pengelolaan Demam pada Anak". Metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian adalah ibu dari anak yang menderita sakit dengan disertai gejala demam yang menjalani rawat jalan dan yang dirawat di bangsal infeksi RSUP Dr. Kariadi Semarang pada bulan Maret-Juni 2012. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuisioner terpimpin yang telah diujicobakan. Data dianalisis dengan uji *Chi Square*. Hasil, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibutentang demam dengan pengelolaan demam pada anak.

   Persamaan penelitian terletak pada variabel pengetahuan penanganan demam pada balita. Perbedaan terletak pada tempat, waktu, jumlah sampel.